

Buletin DS

Kumpulan Mutiara Hikmah Sunnah Nabi ﷺ



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Malam Kamis,
12 Rabiul Akhir 1440 H
(19-12-2018)

Shalat Sunnah Witir #01

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi,
Kitab Al-Fadhail

بَابُ الْحَثِّ عَلَى صَلَاةِ الْوَيْتْرِ

وَبَيَانُ أَنَّهُ سُنَّةٌ مُؤَكَّدَةٌ وَبَيَانُ وَقْتِهِ

205. Bab Anjuran Melakukan Shalat Witir, Penjelasan Bahwa Hukumnya Sunnah Muakkadah, dan Penjelasan Waktunya

Hadits #1132

عَنْ عَلِيِّ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : الْوَيْتْرُ لَيْسَ بِحُكْمِ كَصَلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ ، وَلَكِنْ سَنَّ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : ((إِنَّ اللَّهَ وَثَرِيحُ الْوَيْتْرِ ، فَأَوْتِرُوا يَا أَهْلَ الْقُرْآنِ)) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ)) .

Dari 'Ali radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Shalat witir tidaklah seperti shalat wajib. Namun demikian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah menyunnahkannya. Beliau bersabda, 'Sesungguhnya Allah itu witir dan mencintai yang witir, maka lakukanlah witir, wahai Ahli Al-Qur'an.'" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia mengatakan bahwa hadits ini hasan). [HR. Abu Daud, no. 1416; Tirmidzi, no. 453; Ahmad, 1:143. Syaikh Syu'aib Al-Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini kuat. Syaikh Al-Albani dalam takhrij *Misykah Al-Mashabih* mengatakan bahwa hadits ini *hasan*. Syaikh Salim bin 'Ted Al-

akhir malam. Namun jika ia khawatir tidak dapat bangun malam, maka hendaklah ia mengerjakan shalat witir sebelum tidur. Hal ini berdasarkan hadits Jabir bin 'Abdillah radhiyallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

أَيْكُمْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ ثُمَّ لِيَرْقُدْ وَمَنْ وَثِقَ بِقِيَامٍ مِنَ اللَّيْلِ فَلْيُوتِرْ مِنْ آخِرِهِ فَإِنَّ قِرَاءَةَ آخِرِ اللَّيْلِ مُحْضُورَةٌ وَذَلِكَ أَفْضَلُ

"Siapa di antara kalian yang khawatir tidak bisa bangun di akhir malam, hendaklah ia witir dan baru kemudian tidur. Dan siapa yang yakin akan terbangun di akhir malam, hendaklah ia witir di akhir malam, karena bacaan di akhir malam dihadiri (oleh para Malaikat) dan hal itu adalah lebih utama." (HR. Muslim no. 755)

Dari Abu Qatadah radhiyallahu 'anhu, ia berkata,

أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ لِأَبِي بَكْرٍ « مَتَى تُوتِرُ » قَالَ أُوتِرُ مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ . وَقَالَ لِعُمَرَ « مَتَى تُوتِرُ » قَالَ آخِرَ اللَّيْلِ . فَقَالَ لِأَبِي بَكْرٍ « أَخَذَ هَذَا بِالْحُزْمِ » . وَقَالَ لِعُمَرَ « أَخَذَ هَذَا بِالْقُوَّةِ » .

"Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya kepada Abu Bakar, 'Kapankah kamu melaksanakan witir?' Abu Bakar menjawab, 'Saya melakukan witir di permulaan malam.' Dan beliau bertanya kepada Umar, 'Kapankah kamu melaksanakan witir?' Umar menjawab, 'Saya melakukan witir pada akhir malam.' Kemudian beliau berkata kepada Abu Bakar, 'Orang ini melakukan dengan penuh kehati-hatian.' Dan kepada Umar beliau mengatakan, 'Sedangkan orang ini begitu kuat.'" (HR. Abu Daud, no. 1434 dan Ahmad, 3:309. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

Pembahasan shalat witir ini masih bersambung insya Allah.

Hanya Allah yang memberi taufik dan hidayah.

Referensi:

1. *Al-Mawsu'ah Al-Fiqhiyyah*. Penerbit Kementrian Agama Kuwait.
2. *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ted Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

PENERBIT
Rumaysho

CV. Rumaysho
Pesantren Darush Sholihin, Dusun Warak, RT. 08, RW. 02, Desa Girisekar, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55872.
Informasi: 085200171222 Website: Rumaysho.Com | RemajIslam.Com | Ruwaifi.Com

Hilali mengatakan bahwa sanad hadits ini hasan, hadits ini memiliki berbagai *syawahid* atau penguat).

Faedah Hadits

1. Shalat witr bukanlah wajib. Sebagian ulama menyatakan shalat witr itu wajib karena cuma berdalil dengan alasan perintah dalam hadits. Hadits yang disebutkan kali ini sudah tegas menyatakan bahwa shalat witr tidaklah wajib.
2. Hadits ini dijadikan dalil untuk anjuran qiyamul lail secara mutlak.
3. Hadits ini mengkhususkan shalat malam itu untuk ahli quran.

Pengertian Shalat Witr

Witr secara bahasa berarti ganjil. Hal ini sebagaimana dapat kita lihat dalam sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

إِنَّ اللَّهَ وَثَرِيحِبُّ الْوَيْتْرِ

“*Sesungguhnya Allah itu witr (tunggal) dan menyukai yang witr (ganjil).*” (HR. Bukhari, no. 6410 dan Muslim, no. 2677)

Sedangkan yang dimaksud witr pada shalat witr adalah shalat yang dikerjakan antara shalat Isya' dan terbitnya fajar (masuknya waktu Shubuh), dan shalat ini adalah penutup shalat malam. Disebut witr

Mengenai shalat witr apakah bagian dari shalat qiyamul lail (tahajud) atau tidak, para ulama berselisih pendapat. Imam

Nawawi sendiri berkata bahwa yang benar adalah witr itu termasuk shalat malam atau shalat tahajud, sebagaimana tegas pula di kitab Al-Umm Imam Syafi'i. Namun sebagian ulama Syafi'iyah menyatakan bahwa shalat witr itu bukanlah tahajud.

Hukum Shalat Witr

Menurut mayoritas ulama, hukum shalat witr adalah sunnah muakkad (sunnah yang amat dianjurkan), tidak sampai wajib.

Menurut ulama Syafi'iyah dan Hambali, shalat witr itu wajib khusus bagi Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, menjadi kekhususan beliau.

Waktu Pelaksanaan Shalat Witr

Menurut ulama Hambali dan pendapat yang *mu'tamad* dalam madzhab Syafi'i, shalat witr dimulai setelah shalat Isya. Dan waktunya berakhir adalah ketika terbit fajar kedua.

Dalilnya adalah dari Abu Bashrah Al-Ghifari *radhiyallahu 'anh*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ زَادَكُمْ صَلَاةً وَهِيَ الْوَيْتْرُ فَصَلُّوْهَا فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْعِشَاءِ إِلَى صَلَاةِ الْفَجْرِ

“*Sesungguhnya Allah telah menambahkan bagi kalian shalat yaitu shalat witr. Kerjakanlah shalat witr antara shalat Isya dan shalat Shubuh.*” (HR. Ahmad, 6:7.

Syaikh Syaib Al-Arnauth mengatakan bahwa sanad hadits ini *shahih*).

Ibnu 'Umar menyatakan bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* saat ditanya tentang bagaimanakah cara shalat malam, beliau menjawab,

صَلَاةُ اللَّيْلِ مَثْنَى مَثْنَى، فَإِذَا خَشِيَ أَحَدُكُمْ الصُّبْحَ صَلَّى رَكْعَةً وَاحِدَةً، تُؤْتِرُ لَهُ مَا قَدْ صَلَّى

“*Shalat malam itu dua rakaat dua rakaat. Jika salah seorang dari kalian khawatir akan masuk waktu shubuh, hendaklah ia shalat satu rakaat sebagai witr (penutup) bagi shalat yang telah dilaksanakan sebelumnya.*” (HR. Bukhari no. 990 dan Muslim no. 749)

Ibnu 'Umar mengatakan,

مَنْ صَلَّى بِاللَّيْلِ فَلْيَجْعَلْ آخِرَ صَلَاتِهِ وَثْرًا فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- أَمَرَ بِدَلِكِ فَإِذَا كَانَ الْفَجْرُ فَقَدْ ذَهَبَتْ كُلُّ صَلَاةِ اللَّيْلِ وَالْوَيْتْرُ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « أَوْتِرُوا قَبْلَ الْفَجْرِ »

“*Barangsiapa yang melaksanakan shalat malam, maka jadikanlah akhir shalat malamnya adalah witr karena Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan hal itu. Dan jika fajar tiba, seluruh shalat malam dan shalat witr berakhir, karenanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: “Shalat witrilah kalian sebelum fajar”.*” (HR. Ahmad, 2:149. Syaikh Sya'ib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

Ulama Syafi'iyah dan Hambali menyatakan bahwa seandainya ada yang menjamak shalat Maghrib dan shalat Isya' dengan jamak taqdim (berarti kedua shalat tersebut dikerjakan pada waktu Maghrib, pen.), maka waktu witr dimulai setelah shalat Isya.

Shalat Witr Bisa pada Awal Malam, Bisa pada Akhir Malam

'Aisyah *radhiyallahu 'anha* mengatakan,

مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أُوتِرَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- مِنْ أَوَّلِ اللَّيْلِ وَأَوْسَطِهِ وَآخِرِهِ فَانْتَهَى وَتَرَهُ إِلَى السَّحْرِ.

“Kadang-kadang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* melaksanakan witr di awal malam, pertengahannya, dan akhir malam. Sedangkan kebiasaan akhir beliau adalah beliau mengakhirkan witr hingga tiba waktu sahur.” (HR. Muslim, no. 745)

Disunnahkan--berdasarkan kesepakatan para ulama--shalat witr itu dijadikan akhir dari shalat malam. Hal ini berdasarkan hadits Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma*,

اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ بِاللَّيْلِ وَتَرَهُ

“*Jadikanlah akhir shalat malam kalian adalah shalat witr.*” (HR. Bukhari, no. 998 dan Muslim, no. 751)

Yang disebutkan di atas adalah keadaan ketika seseorang yakin (kuat) bangun di